
Manajemen Hubungan Sekolah Islam Berbasis Boarding School Dengan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Dhevi Dadi Kusumaningtyas¹, Eka Satria Wibawa²

dhevi.dadi@gmail.com, ekasatria@stekom.ac.id

Universitas Sains Dan Teknologi Komputer

ARTICLE INFO

Article history:

Received 06 April 2023

Received in revised form 27 April 2023

Accepted 03 Mei 2023

Available online 31 Mei 2023

ABSTRACT

Islamic boarding schools have proven their existence and role as dynamics in every process of national struggle and development. Its work is not only limited to being an educational institution, but also a social institution, economic institution, struggle institution, religious spiritual institution and da'wah.

But in recent years, Islamic boarding schools have always been exposed to negative news and issues, ranging from cases of sexual abuse committed by teachers at Islamic boarding schools to their students, LGBT issues within Islamic boarding schools, bullying cases, issues of understanding violence, terrorism and so on, which of course has brought negative effects to Islamic boarding schools. As an Islamic religious education institution, the existence and reputation of pesantren has been harmed because of this news and issues.

Automatically, this brings a bad image. So many parents are hesitant to send their sons/daughters to Islamic boarding schools.

So now comes the boarding school, Boarding school is an education system that provides a place to live in the form of a hostel for students. And the regulations for students and parents to visit are not as disciplined as Islamic boarding schools, because generally boarding schools in Indonesia are a combination of formal school places and balanced Islamic religious education. You could say boarding school is a semi-Islamic boarding school.

produce quality education. The existence of the concept requires communication to influence others and obtain a positive response. Improving the accountability system to the community and government, deciding follow-up strategies for the results of boarding school development.

Keywords: Management, boarding school and community relations

ABSTRAK

Pondok pesantren telah membuktikan eksistensi dan kiprahnya menjadi dinamisor dalam setiap proses perjuangan dan pembangunan bangsa. Kiprahnya tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan saja, namun juga merupakan lembaga sosial, lembaga ekonomi, lembaga perjuangan, lembaga spiritual keagamaan dan dakwah.

Tetapi beberapa tahun belakangan ini pondok pesantren selalu di terpa berita dan isu yang negatif, mulai dari kasus pencabulan yang dilakukan oleh pengajar di pondok pesantren kepada santrinya, isu LGBT di lingkungan pesantren, kasus bullying, isu paham kekerasan, terorisme dan lain sebagainya, yang tentunya telah membawa efek negatif bagi pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, eksistensi dan reputasi pesantren dirugikan lantaran berita dan isu tersebut.

Otomatis, hal ini membawa citra buruk. Jadi banyak orang tua yang ragu untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren.

Maka sekarang muncullah boarding school, Boarding school merupakan sistem pendidikan yang menyediakan tempat tinggal berupa asrama bagi para siswa. Dan peraturan untuk siswa maupun orang tua untuk menjenguk tidak se disiplin pondok pesantren, karena umumnya boarding school di Indonesia merupakan perpaduan antara tempat sekolah formal dan pendidikan agama Islam yang seimbang. Bisa dikatakan boarding school merupakan sekolah semi pesantren.

Faktor lain yang jelas berkontribusi dalam rangka menaikkan citra baik dan eksistensi boarding school adalah peran humas dalam organisasi. Ada banyak langkah yang harus dilakukan seorang manajer dalam manajemen kehumasan untuk meningkatkan kerjasama antara boarding school dan masyarakat, termasuk konsep manajemen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kerjasama antara boarding school dan orang tua siswa diharapkan mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Adanya konsep membutuhkan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain dan memperoleh tanggapan yang positif. Perbaikan sistem akuntabilitas kepada masyarakat dan pemerintah, memutuskan strategi tindak lanjut untuk hasil pembangunan boarding school.

Kata Kunci : Manajemen, Hubungan boarding school dan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren telah membuktikan eksistensi dan kiprahnya menjadi dinamisor dalam setiap proses perjuangan dan pembangunan bangsa. Kiprahnya tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan saja, namun juga merupakan lembaga sosial, lembaga ekonomi, lembaga perjuangan, lembaga spiritual keagamaan dan dakwah. Tetapi beberapa tahun belakangan ini pondok pesantren selalu di terpa berita dan isu yang negatif, mulai dari kasus pencabulan yang dilakukan oleh pengajar di pondok pesantren kepada santrinya, isu LGBT di lingkungan pesantren, kasus bullying, isu paham kekerasan, terorisme dan lain sebagainya, yang tentunya telah membawa efek negatif bagi pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, eksistensi dan reputasi pesantren dirugikan lantaran berita dan isu tersebut. [1]

Otomatis, hal ini membawa citra buruk. Jadi banyak orang tua yang ragu untuk memasukkan putra/putrinya ke pondok pesantren. Maka sekarang muncullah boarding school, Boarding school merupakan sistem pendidikan yang menyediakan tempat tinggal berupa asrama bagi para siswa. Dan peraturan untuk siswa maupun orang tua untuk menjenguk tidak se disiplin pondok pesantren, karena umumnya boarding school di Indonesia merupakan perpaduan antara tempat sekolah formal dan pendidikan agama Islam yang seimbang. Bisa dikatakan boarding school merupakan sekolah semi pesantren.[1]

Faktor lain yang jelas berkontribusi dalam rangka menaikkan citra baik dan eksistensi boarding school adalah peran humas dalam organisasi. Ada banyak langkah yang harus dilakukan seorang manajer dalam manajemen kehumasan untuk meningkatkan kerjasama antara boarding school dan masyarakat, termasuk konsep manajemen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kerjasama antara boarding school dan orang tua siswa diharapkan mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas. [2] Adanya konsep membutuhkan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain dan memperoleh tanggapan yang positif. Perbaikan sistem akuntabilitas kepada masyarakat dan pemerintah, memutuskan strategi tindak lanjut untuk hasil pembangunan boarding school.

Ada banyak pengertian manajemen humas yang ditawarkan oleh para manajer, profesional, akademisi, dan praktisi. Citra konseptual dapat menunjukkan manajemen humas yang baik, aktivitas maupun

komponen di dalam aktivitas, dan variabel yang mempengaruhi bagaimana organisasi memahami kinerja manajemen humas.

Komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi yang lengkap. Dalam komunikasi ini, informasi mengalir dari pengirim ke penerima dan respons penerima kembali ke pengirim. Komunikasi dua arah sangat di perlukan dalam suatu organisasi untuk membina hubungan yang sehat, komunikasi dua arah yang saling menguntungkan, dan pada akhirnya saling pengertian, rasa hormat, dan dukungan yang membantu memproyeksikan citra yang menguntungkan.

Humas bukanlah sebuah komponen sampingan saja dalam suatu organisasi sebaliknya, humas merupakan komponen penting dari suatu bisnis.

Karena berfungsi untuk membentuk citra yang kuat, sehat, dan positif. Tujuan humas adalah berusaha membangun boarding school yang benar-benar di pandang baik dan di minati oleh masyarakat. Tidak benar boarding school membangun relasi masyarakat yang penuh dengan stigma-stigma buruk. Menurut gagasan dalam pendidikan, masyarakat merupakan kumpulan individu dengan berbagai sifat, dari yang tidak berpendidikan sampai yang terpelajar. Selain itu, masyarakat dapat dianggap sebagai lingkungan informal yang secara langsung dan konsisten dapat memberikan pendidikan kepada semua anggotanya secara pengalaman daripada secara metodis, dan pendidikan dapat dilihat dari lingkungan. Dalam hubungan boarding school dengan masyarakat, ini adalah bentuk informasi eksternal, yang di selenggarakan oleh lembaga sekolah berdasarkan praktik dan tanggung jawab antar masyarakat, yang dapat menjadi perhatian warga setempat. Ini melayani tujuan yang sama. Dengan bantuan komunitas kelompok atau individu yang berpartisipasi dalam tercipta serta terselenggaranya pendidikan. Pelaksanaan program kegiatan di boarding school memerlukan istilah evaluasi yang dimaksudkan untuk mengarahkan keberhasilan program dari kegiatan. Evaluasi ini memeriksa keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan program selama proses kegiatan atau pada akhir kegiatan belajar mengajar.[3]

Jika manajemen profesional, maka peran dan fungsi humas akan maksimal. Dari lingkungan strategis dan analisis skenario hingga implementasi rencana, manajemen yang profesional membutuhkan partisipasi banyak orang. Akibatnya, hubungan boarding school dan masyarakat harus dijunjung tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis telah selesai meneliti pengelolaan dan pemanfaatan humas di boarding school

2. METODE

Pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, pendekatan pengembangan, dan penelitian kepustakaan. Kemudian mengumpulkan informasi melalui studi pustaka tentang bagaimana menerapkan konsep manajemen yang berkaitan dengan sekolah. Metode kualitatif digunakan untuk menghubungkan antara manajemen pendidikan di sekolah dan masyarakat. Pendekatan korelasional banyak digunakan untuk mengidentifikasi praktik kontemporer dalam administrasi sekolah yang sering digunakan untuk manajemen pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian manajemen

Secara umum, manajemen merupakan suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang sedang dikerjakan oleh individu maupun oleh kelompok. Manajemen perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang ada.

Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang juga pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya. Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan Bahasa Prancis kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dikerjakan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien serta tanpa ada hal yang menjadi sia-sia. Tujuan dapat tercapai karena terorganisir secara baik.

Menurut Ricky W. Griffin, pengertian manajemen adalah proses perencanaan, koordinasi, organisasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini berarti tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien diartikan bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu.

Berbeda, Lawrence A. Appley mengartikan bahwa manajemen sebagai suatu keahlian dalam membangkitkan orang lain agar sanggup melakukan sesuatu. Tak harus seseorang, keahlian manajemen juga dapat dimiliki dalam suatu organisasi maupun kelompok.

Dengan mengembangkan semua bagian di sekolah, pendidikan dikatakan baik apabila setiap siswa dapat tumbuh dan mempunyai cita-cita yang ditunjukkan oleh kemampuannya serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Sebuah ruang lingkup belajar yang baik membawa siswa untuk membentuk dan memajukan Indonesia seutuhnya. Ada beberapa teknik yang sering digunakan dalam menyikapi hakikat pendidikan. Yang paling menonjol yaitu kontrol kualitas terkoordinasi, yang biasa disebut dengan istilah kontrol kualitas absolut. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan publik, terbukti dari dugaan sifat urusan manusia, perspektif ini dilihat dari informasi, interaksi dan hasil hanya sebagai hasil dari sekolah. Tugas sekolah penguatan karakter staff dan kemudian didukung oleh desain manajemen organisasi sistem pembelajaran siswa dalam menjalankan pendidikan karakter.[3]

Manajemen pendidikan merupakan struktur dewan. Untuk melakukan proses belajar mengajar yang sesuai, sekolah memiliki rencana yang mencakup pelatihan dewan. Departemen sumber daya manusia yang kuat akan menjamin kesuksesan sekolah. Ambisi besar akan sulit dicapai tanpa individu yang kompeten. Ini adalah komponen dari sumber daya manusia dewan. Metode dewan berkaitan erat dengan pengorganisasian, koordinasi, penataan dan mengarahkan pekerjaan. Untuk memenuhi visi dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien, setiap orang dari yayasan pendidikan yang baik bertindak sebagai anggota asosiasi harus mampu mempraktikkan administrasi yang baik.

b. Pengertian *Boarding School*

Mengacu pada buku *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation* oleh Deksa Ira Lindriyati, pengertian *Boarding School* terdiri dari dua kata yaitu kata '*Boarding*' yang diartikan asrama dan '*School*' yang berarti sekolah.[3]

Menurut *Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary*, seperti yang dikutip dalam buku *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School* oleh Ahmad Zaenuri, *Boarding School* merupakan sekolah atau lembaga pendidikan, di mana siswa belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa, para pengajar dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah sampai menamatkan sekolahnya, biasanya dalam satu semester diselingi dengan libur dan boleh dijemput pulang oleh orangtuanya dalam waktu tertentu. Dalam sistem pendidikan *boarding school* seluruh siswa wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, para pengajar lebih mudah mengontrol perkembangan karakter siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh para pengajar selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, dibuat peraturan dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara peraturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral yang ada.

c. Definisi tentang hubungan masyarakat dan *boarding school*

Beberapa pengertian menyebutkan bahwa public relation atau biasa disebut humas merupakan suatu proses interaksi antara organisasi dengan masyarakat dalam menciptakan sebuah opini publik, menanamkan pengertian, memberikan persepsi, menumbuhkan motivasi dan menciptakan partisipasi dari publik. Proses ini mempunyai tujuan untuk agar muncul citra yang baik dari publik terhadap organisasi/perusahaan.

Definisi lain public relation sebagai sebuah usaha secara sengaja yang dilakukan secara terus menerus untuk membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dengan masyarakat.

Interaksi antara *boarding school* dan masyarakat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat memahami kebutuhan dan pekerjaan pendidikan *boarding school*, serta kepentingan dan tanggung jawab masyarakat dalam mengembangkannya.

Hubungan antara masyarakat dan sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan dan lembaga pembelajaran, proses dalam belajar

mengajar yang berlangsung berdampak pada lingkungan setempat. Apa yang dapat dicapai oleh sebuah *boarding school* dan bagaimana ia dapat melakukannya, keduanya terkait secara langsung dengan kepentingannya bagi pertumbuhan masyarakat dan komunitas yang berkelanjutan. Organisasi masyarakat menjunjung tinggi dan mengambil bagian dalam pengembangan berkelanjutan pendidikan di sekolah sebagai salah satu sponsor lembaga. *boarding school* dan jaringan masyarakat berkomunikasi secara konstan.

Untuk mencapai suatu tujuan yang baik dan kerjasama antara *boarding school* dan masyarakat memerlukan beberapa aturan yang disiplin dan konsisten, baik melalui saluran komunikasi internal maupun eksternal. Hal ini memerlukan identifikasi, reaksi dan evaluasi terhadap opini publik yang ada dengan kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait, juga mendukung departemen manajemen hubungan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai peluang dan perkembangan masyarakat

d. Perlunya Hubungan *Boarding School* dengan Masyarakat

Interaksi antara *boarding school* dengan masyarakat sekitar perlu direvitalisasi untuk mencapai visi dan misi *boarding school* yang sesuai dengan paradigma manajemen pendidikan modern. Hal ini penting karena *boarding school* membutuhkan dukungan masyarakat untuk pelaksanaan program serta masukandari masyarakat demi mempersiapkan program terkait.[4]

Banyak orang memiliki pengetahuan terbatas tentang bagaimanamasyarakat dan sekolah dapat bekerja sama. Dengan kata lain, hubungan kerjasama hanya terlihat dalam konteks mendidik anak saja di sekolah. Maka dari itu, konteksnya hanya berkaitan dengan derajat hubungan antara orang tua dan guru atau para pengajar di sekolah tempat anak-anak dididik. Pada kenyataannya, hubungan masyarakat (PR) adalah praktek yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran publik, niat baik, kepercayaan, dan penghargaan akan dunia pendidikan.

Tujuan pelibatan *boarding school* dengan masyarakat adalah untuk:

1. Pembentukan stigma dan citra yang positif tentang *boarding school*.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *boarding school*.
3. Mengevaluasi kurikulum *boarding school*.
4. Membawa orang tua dan staff pengajar bersama-sama untuk mendukungkebutuhan siswa.
5. Meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan *boarding school* di era modernisasi saat ini.
6. Meningkatkan dan menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat terhadap*boarding school*.
7. Mengajak masyarakat mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan *boarding school*.
8. Bantuan dan dukungan langsung untuk pemeliharaan dan pengembanganprogram *boarding school*.

e. Jenis-jenis Hubungan Sekolah (*Boarding School*) dengan Masyarakat

Purwanto (2007: 194-196) berpendapat bahwa “Hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat itu digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu:

1. Hubungan edukatif merupakan hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dengan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini bertujuan agar tidak terjadinya perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak.
2. Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah (*boarding school*) dan masyarakat yang memungkinkan untuk saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan di dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum *boarding school* disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat saat ini. Demikian pula tentang pemilihan kurikulum pengajaran dan bahan pengajaran.
3. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga maupun instansi resmi lain, baik pihak swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, atau perusahaan-perusahaan Negara lainnya, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan sewara umum.

Humas sebagai penghubung dari pihak sekolah dengan masyarakat harus selalu dipelihara dengan baik karena sekolah selalu berhubungan rkesinambungan dengan masyarakat, tidak bisa lepas darinya sebagai partner sekolah dalam mencapai kesuksesan sekolah itu sendiri.

Prestasi sekolah semakin tinggi di mata masyarakat jika sekolah mampu melahirkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam proses memajukan masyarakat.[4]

f. Tujuan Hubungan Sekolah (Boarding School) dengan Masyarakat

Tujuan utama dari humas adalah untuk memastikan bahwa masyarakat umum dan pihak berkepentingan lainnya selalu mengetahui reputasi dan aktivitas sekolah. Sebagai salah satu jenis komunikasi ke luar, hubungan antara *boarding school* dan masyarakat di dasarkan pada tugas dan tujuan bersama.[3]

Menurut E. Mulyasa, tujuan yang ingin dicapai melalui pengembangan kegiatan kehumasan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan sasaran yang ingin dicapai *boarding school*, meningkatkan pemahaman *boarding school* tentang situasi dan aspirasi masyarakat terhadap *boarding school*, meningkatkan pemahaman orang tua terhadap *boarding school*, dan upaya para pengajar dalam memenuhi kebutuhan *boarding school*.

Dari sudut pandang *boarding school*, pelestarian ikatan sekolah semi pesantren berusaha untuk:

1. Menjaga sekolah yang berbasis agama tetap ada.
2. Menyederhanakan proses instruksional
3. Mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk pembuatan program dan pelaksanaan *boarding school*

Tujuan humas dengan *boarding school* dalam hal kebutuhan masyarakat adalah:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang mental dan spiritual.
2. Meminta bantuan *boarding school* dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat.
3. Terhubung kembali dengan lebih banyak anggota komunitas saat mereka mengembangkan bakat mereka.

Oleh karena itu, diperolehnya tujuan utama manajemen humas adalah untuk meminimalkan kesalahpahaman

- a. Memperoleh ikatan moral dan finansial serta bantuan yang diperlukan untuk pengembangan *boarding school* (untuk mendapatkan dukungan finansial)
- b. Menjalin kerjasama dalam merumuskan kebijakan baru (untuk mengamankan kerjasama dalam pembuatan kebijakan).

g. Teknik-Teknik Hubungan Sekolah (Boarding School) dengan Masyarakat

Pengembangan lembaga pendidikan dapat mengambil manfaat dari berbagai strategi hubungan masyarakat. Metode-metode ini secara luas dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu :

1. Teknik Tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan melalui teknik tertulis, yang meliputi:

- Booklet diberikan di awal tahun ajaran. Booklet merupakan buku panduan yang berisi peraturan, persyaratan masuk, jadwal pembayaran, jadwal hari libur nasional, dan tanggal efektif. Booklet diberikan kepada orang tua siswa.
- Leaflet atau biasa disebut dengan brosur adalah selebaran yang sering memberikan informasi tentang alamat lembaga pendidikan, visi dan misi lembaga pendidikan, keunggulan apa saja, kurikulum pendidikan, fasilitas, dan kegiatan pendidikan. Selain untuk disampaikan kepada orang tua, leaflet ini juga dapat diberikan kepada masyarakat luas untuk mempromosikan lembaga pendidikan dan menciptakan pemahaman publik. Berita kegiatan peserta didik dapat dibuat menarik, ringkas dan sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Dengan membacanya orang tua siswa mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik.

- Catatan siswa . Sebenarnya cara ini bisa disamakan dengan berita kegiatan siswa, baik yang ditulis maupun untuk diberikan kepada orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini menyebutkan prestasi seorang siswa. Informasi tersebut dicetak pada kertas pamflet dan disampaikan kepada masyarakat umum maupun orang tua.
2. Teknik Lisan
 - Strategi lisan, seperti membuka *open booth* di tempat strategis untuk pengenalan lembaga pendidikan.juga melalui berbagai kegiatan dapat digunakan untuk membangun hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Pihak sekolah dapat melakukan kunjungan ke tetangga, tokoh masyarakat, atau orang tua siswa untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Melibatkan masyarakat dalam program ekstrakurikuler atau kegiatan cinta lingkungan.
 - Panggilan orang tua. Pihak sekolah secara berkala memanggil orang tua siswa untuk meminta mereka menjemput anaknya dari sekolah selain melakukan kegiatan kunjungan rumah. Ketika mereka tiba, mereka menerima gambaran tentang bagaimana program pendidikan lembaga telah berkembang. Selain itu, mereka memerlukan penjelasan khusus tentang kemajuan pendidikan anak mereka.
 - Pertemuan. Strategi ini mengharuskan sekolah mengadakan pertemuan orangtua khusus untuk membahas masalah atau tantangan yang dihadapi lembaga. Serta memberikan waktu kepada para orang tua siswa untuk diskusi tentang sekolah. Oleh karena itu, perlu dibentuk panitia perencanaan untuk setiap rapat yang akan diadakan..
 3. Teknik Elektronik

Metode elektronik, seperti laptop, handphone, televisi, atau radio, sebagai alat promosi pendidikan, dapat digunakan oleh sekolah untuk lebih mengenal orang tua dan masyarakat seiring dengan berkembangnya teknologi terkini.
- h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Sekolah (Boarding School) dengan Masyarakat
- 1) Staff Pengajar

Semua staff pengajar, bahkan kepala sekolah, harus menjadi contoh yang berakhlak mulia dan menjadi pengajaran seumur hidup. Hasil analisis menunjukkan bahwa menciptakan hubungan yang bahagia membutuhkan latihan rutin untuk memperoleh kemampuan serta pengetahuan yang diperlukan.
 - 2) Media Informasi

Boarding school harus menggunakan media langsung, seperti pertemuan, kunjungan rumah, dan mengundang masyarakat ke acara-acara tertentu, untuk menyebarkan informasi yang ada, agar terhindar dari isu-isu negatif. Selain media tidak langsung seperti media cetak dan media digital, termasuk internet. Sangat penting untuk memberikan informasi yang jelas tentang program dalam pelaksanaan interaksi antara sekolah dan masyarakat pendidikan, serta lainnya yang tidak terkait, karena dengan pengetahuan dan sistem transparansi, keadaan sekolah akan diketahui seseorang.
 - 3) Lingkungan

Karena lingkungan yang baik maka akan mempengaruhi suasana dan kualitas sekolah lebih maju, karena dengan lingkungan yang baik maka mudah untuk meminta bantuan atau dukungan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa di ambil adalah *boarding school* yang tumbuh di masyarakat sebagai pengaturan, pengarah, dan pemantauan tindakan anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk memenuhi tujuan organisasi yangtelah ditetapkan.

Manajemen hubungan *boarding school* dan masyarakat adalah proses komunikasi antara *boarding school* dengan masyarakat dalam upaya menumbuhkan pemahaman akan kebutuhan dan kegiatan pendidikan di masyarakat serta merangsang keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat dalam upaya memajukan sekolah berbasis agama.

Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap *boarding school*, meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan *boarding school* di era globalisasi, menilai program *boarding school* menginformasikan kepada masyarakat tentang kinerja *boarding school*, dan menggalang dukungan dan bantuan untuk pemeliharaan dan peningkatan program *boarding school* dan semua alasan mengapa hubungan *boarding school* dengan masyarakat diperlukan.

Ikatan *boarding school* dengan masyarakat dapat berbentuk hubungan pendidikan, budaya, atau

kelembagaan. Interaksi antara *boarding school* dan masyarakat bertujuan untuk mendorong pembelajaran dan pertumbuhan siswa, serta tujuan dan kualitas kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga mempunyai maksud untuk meningkatkan pemahaman dan semangat masyarakat untuk mendukung pendidikan yang ada.

REFERENSI

- [1] Athifah, Siti Nur. (2022). Manajemen Hubungan Madrasah/Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar* . 58-68.
- [2] <https://almasoem.sch.id/6-perbedaan-boarding-school-dengan-pondok-pesantren/#:~:text=Pesantren%20diambil%20dari%20bahasa%20Jawa,ilmu%2C%20khususnya%20ilmu%20agama%20Islam>.
- [3] Manaf, A. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada Sman 7 Kota Banjarmasin. *Management of Education*, 1(1), 30–40.
- [4] Miasari, R. S., Julianti, T., Pangestu, A., & Suprinanto, S. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat Di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6330>